

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Semakin meningkatnya perkembangan bentuk usaha kecil dan menengah, menyebabkan semakin tingginya taraf kemakmuran perekonomian masyarakat. Namun, perkembangan bentuk usaha kecil dan menengah tersebut tidak disertai dengan tingkat modal yang mencukupi, sehingga untuk menambah modal tersebut banyak perusahaan atau pelaku bisnis meminta bantuan dari pihak perbankan. Bagi nasabah yang memiliki keahlian, *skill* dan sebagian modal, bank syariah memiliki jenis pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah*.

Pembiayaan *mudharabah* merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.<sup>1</sup> Pembiayaan *mudharabah* dapat dilakukan untuk membiayai suatu proyek bersama antara nasabah dengan bank. Nasabah debitur dapat mengajukan proposal kepada bank syariah untuk mendanai suatu proyek tertentu atau usaha tertentu dan kemudian akan disepakati berapa modal dari bank dan

---

<sup>1</sup> M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 95.

berapa modal dari nasabah kreditur serta akan ditentukan bagi hasilnya bagi masing-masing pihak berdasarkan persentase pendapatan atau keuntungan bersih dari proyek atau usaha tersebut sesuai kesepakatan.

Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), dalam bentuk pengelolaan keuntungan disarankan agar menggunakan prinsip bagi pendapatan (*revenue sharing*). Perhitungannya didasarkan pada pembagian *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya antara pihak bank syariah dan pengelola atau nasabah debitur dikalikan dengan penjualan dari laporan laba rugi nasabah debitur pada umumnya. Bank syariah mengikuti fatwa tersebut dengan tujuan untuk menghindari *moral hazard* yang mungkin dilakukan oleh nasabah debitur, misalnya dengan cara menaikkan biaya operasional yang tidak perlu.<sup>2</sup>

Laba bersih adalah selisih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan dan yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.<sup>3</sup> Dengan meningkatnya tingkat pendapatan pada akhirnya akan meningkatkan laba bersih (*net income*), kemudian dengan laba bersih yang besar bank akan mampu menghadapi persaingan sekaligus melakukan ekspansi pasar dan kontinuitas usaha bank akan lebih terjamin serta meratanya tingkat pendapatan yang diperoleh setiap produk dengan perbandingan tidak terlalu jauh akan membuat posisi bank lebih stabil dan mengoptimalkan peraihan laba, walaupun ada satu jenis produk yang sekiranya bermasalah dan berpotensi

<sup>2</sup> Fatwa DSN-MUI Nomor 08/DSN-MUI/IV/2000.

<sup>3</sup> Alimansyah, *Kamus Istilah Akuntansi*, (Bandung: CV.Y.Rama Widya,2002), h.121

menimbulkan resiko, tetapi resiko itu tentunya tidak secara signifikan mempengaruhi usaha bank dalam menghasilkan laba karena masih terantisipasi oleh pendapatan dari produk-produk atau akad lainnya. Adapun pendapatan dari penyaluran dana dari pihak ketiga bukan bank dapat dilihat tabel dibawah ini :<sup>4</sup>

**Tabel 1.1**  
**Pendapatan Operasional Kegiatan Syariah**  
**Pendapatan dari Penyaluran Dana**  
**Dari Pihak Ketiga Bukan Bank**  
**Tahun 2010-2013**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Bulan	Pendapatan <i>Margin Murabahah</i>	Pendapatan <i>sewa ijarah</i>	Pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i>	Pendapatan bagi hasil <i>musyarakah</i>
2010	Maret	56	-	-	145
	Juni	261	-	520	1.042
	September	1.212	-	1.458	2.981
	Desember	2.767	7	3.151	5.571
2011	Maret	1.690	7	3.169	2.471
	Juni	6.048	14	7.417	4.888
	September	13.267	21	13.406	6.871
	Desember	24.111	34	20.808	8.521
2012	Maret	13.317	-	8.182	1.523
	Juni	26.297	-	17.706	3.217
	September	46.391	-	31.759	6.071
	Desember	69.201	-	46.853	12.392
2013	Maret	27.103	-	15.832	6.771
	Juni	62.594	-	30.261	13.165
	September	101.355	-	49.404	24.634
	Desember	137.333	-	69.995	40.921

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Panin Syariah, Tbk Tahun 2010-2013 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas tahun 2010 pendapatan yang paling besar adalah pendapatan hasil *musyarakah*. Sedangkan di tahun 2011-2013 pendapatan yang paling besar dalam tiga tahun adalah pendapatan margin *murabahah*. Walaupun

<sup>4</sup> Editor, “Laporan Laba Rugi Keuangan Panin Bank Syariah Tahun 2010-2013”, dalam <http://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami/laporankeuangan>. Diakses tanggal 31 Januari 2014.

tabel di atas pendapatan *sewa ijarah* sedikit tetapi resiko tersebut tidak secara signifikan mempengaruhi usaha bank dalam menghasilkan laba karena masih terantisipasi oleh pendapatan dari produk-produk atau akad lainnya yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa besar kecilnya pendapatan bank dan pada akhirnya mempengaruhi besarnya perolehan laba bersih bank. Hal tersebut dapat dilihat data Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dari tahun 2010-2013 :<sup>5</sup>

**Tabel 1.2**  
**Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan Laba Bersih**  
**Tahun 2010-2013**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Bulan	Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>	Laba Bersih
2010	Maret	-	(1.807)
	Juni	520	(5.369)
	September	1.458	(5.890)
	Desember	3.151	(7.173)
2011	Maret	3.169	(1.781)
	Juni	7.417	(2.213)
	September	13.406	2.517
	Desember	20.808	9.233
2012	Maret	8.182	4.223
	Juni	17.706	12.052
	September	31.759	20.520
	Desember	46.853	35.057
2013	Maret	15.832	11.267
	Juni	30.261	20.536
	September	49.404	31.734
	Desember	69.995	21.332

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Panin Syariah, Tbk Tahun 2010-2013 (data diolah)

<sup>5</sup> Editor, “Laporan Laba Rugi Keuangan Panin Bank Syariah Tahun 2010-2013”, dalam <http://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami/laporankeuangan>. Diakses tanggal 31 Januari 2014.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa Pendapatan bagi hasil *mudharabah* pada PT. Bank Panin Syariah,Tbk setiap tahunnya mengalami peningkatan tetapi tidak dengan laba bersih. Fakta tersebut dapat di lihat dari laporan laba rugi PT. Bank Panin Syariah,Tbk bahwa laba bersih dari tahun 2010-2011 mengalami kerugian tiap triwulannya. Pendapatan bagi hasil *mudharabah* dari bulan Juni sebesar Rp.520.000.000, September Rp.1.458.000.000, dan Desember Rp.3.151.000.000 di tahun 2010-2011 mengalami kenaikan. Sedangkan laba bersih dari tahun 2010 bulan Maret mengalami kerugian sebesar Rp.1.807.000.000, Juni Rp.5.369.000.000, September Rp.5.890.000.000, Desember Rp.7.173.000.000 mengalami kerugian yang meningkat. Di tahun 2011 bulan Maret kerugian menurun sebesar Rp.1.781.000.000 tetapi di bulan Juni langsung meningkat kerugian sebesar Rp.2.213.000.000. Hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar signifikan hubungan pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* yang merupakan bagian dari pendapatan bagi hasil pada PT. Bank Panin Syariah,Tbk dengan laba bersih dan penulis mencoba untuk mengungkapkannya dalam Skripsi yang berjudul: ***Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Yang Diperoleh PT. Bank Panin Syariah,Tbk.***

## **B. Rumusan Masalah**

Semakin meningkatnya pendapatan bagi hasil belum tentu meningkatkan laba bersih perusahaan dikarenakan adanya banyak faktor yang menyebabkan laba bersih perusahaan fluktuatif. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah

diuraikan di atas, maka rumusan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada PT. Bank Panin Syariah,Tbk?
2. Bagaimana tingkat laba bersih yang diperoleh PT. Bank Panin Syariah,Tbk?
3. Seberapa besar pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih yang diperoleh PT. Bank Panin Syariah,Tbk?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada PT. Bank Panin Syariah,Tbk.
2. Untuk mengetahui tingkat laba bersih yang diperoleh PT. Bank Panin Syariah,Tbk.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih yang diperoleh PT. Bank Panin Syariah,Tbk.

### D. Kegunaan Penelitian

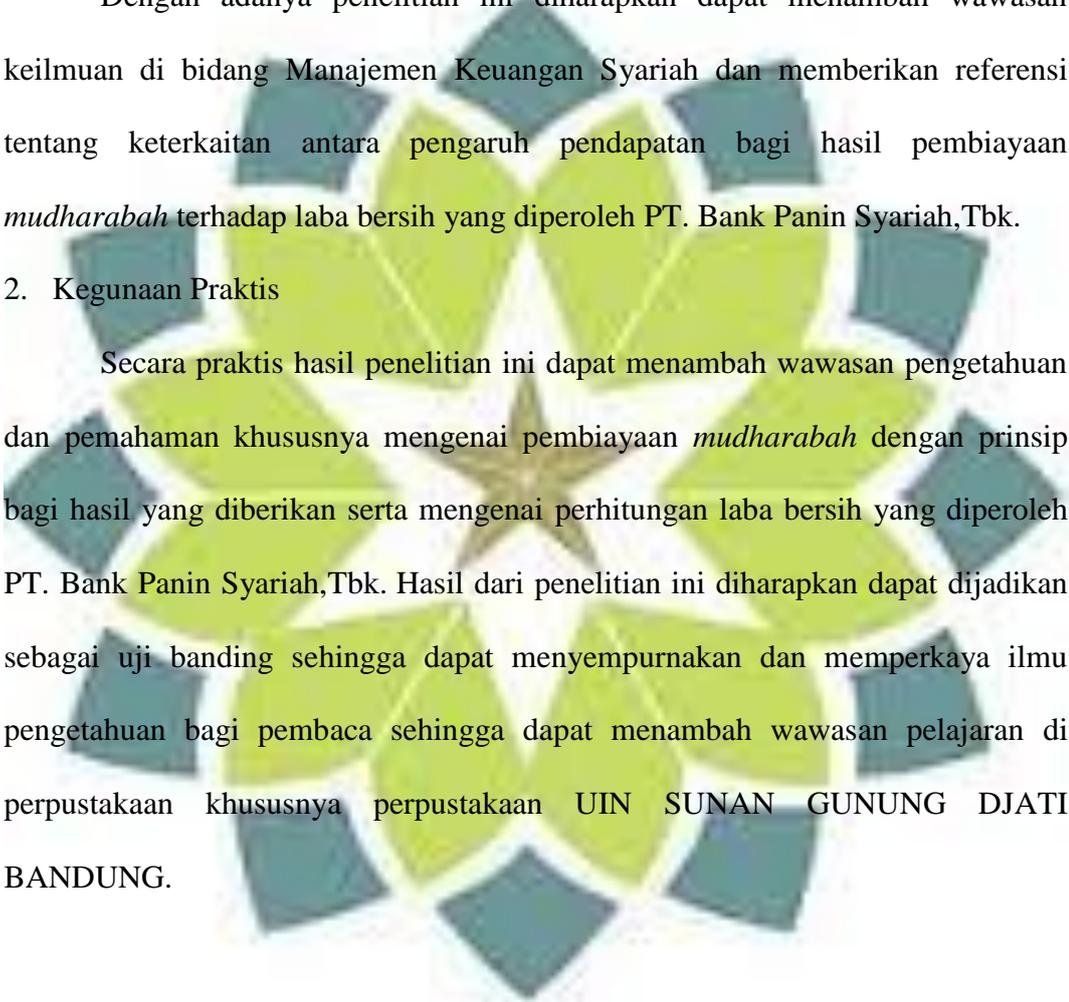
Berdasarkan dari tujuan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan data yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan membutuhkannya. Adapun penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

### 1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan di bidang Manajemen Keuangan Syariah dan memberikan referensi tentang keterkaitan antara pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih yang diperoleh PT. Bank Panin Syariah, Tbk.

### 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman khususnya mengenai pembiayaan *mudharabah* dengan prinsip bagi hasil yang diberikan serta mengenai perhitungan laba bersih yang diperoleh PT. Bank Panin Syariah, Tbk. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai uji banding sehingga dapat menyempurnakan dan memperkaya ilmu pengetahuan bagi pembaca sehingga dapat menambah wawasan pelajaran di perpustakaan khususnya perpustakaan UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG